



---

## KIE KB PASCA PANDEMI COVID 19 DI RW 12 KELURAHAN LEMBAH SARI KECAMATAN RUMBAL TIMUR KOTA PEKANBARU

Oleh

Liva Maita<sup>1</sup>, Risa Pitriani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Kebidanan Universitas Hangtuah Pekanbaru

Email:<sup>1\*</sup>[livahayati@htp.ac.id](mailto:livahayati@htp.ac.id)

---

### Article History:

Received: 14-11-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 19-12-2022

### Keywords:

Kontrasepsi, Penyuluhan, RW 12

**Abstract:** Kontrasepsi berasal dari kata kontra yaitu mencegah sesuatu yang tidak dikehendaki. Sedangkan konsepsi yang dimaksud ialah pertemuan sel telur pada wanita dan sel sperma pada pria yang bisa mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi juga dimaksudkan fertilsasi yakni pembuahan karena bertemunya sel telur (ovum) dengan sel sperma (spermatozoa) melalui saluran sel telur. Alat yaitu sesuatu benda yang digunakan untuk mencapai tujuan. Variasi dalam penggunaan alat kontrasepsi pun masih rendah. Proporsi Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi RW 12 Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. Pengabdian ini bertujuan dapat meningkatkan jumlah pengguna Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi di RW 12 Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. Pada tahun 2022 akseptor IUD 15 orang dengan persentase (18,5%), Implan 5 orang dengan persentase (6,2%), Kondom 5 orang dengan persentase (6,2%), Suntik 28 orang dengan persentase (34,6%), PIL 19 orang dengan persentase (23,5%). Berdasarkan hasil wawancara dengan warga menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang minim pengguna Alat Kontrasepsi Jangka Panjang dan sangat diperlukannya suatu penyuluhan dan konseling kepada WUS di Wilayah RW 12.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utamanya yaitu ledakan jumlah penduduk yang beberapa tahun terakhir ini sulit dikontrol. Menurut *World Population Data Sheet 2013*, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Pusat Data Informasi, Kementerian Kesehatan RI, mengestimasi Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, 305 di antaranya berakhir dengan kematian sang ibu (Profil Kesehatan



Indonesia, 2015). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) tersebut – 305/100.000 kelahiran hidup – mendorong pemerintah untuk melakukan intervensi struktural; salah satunya adalah dengan mencantumkan target penurunan AKI ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014-2019. Dalam RPJMN 2014-2019, pemerintah menargetkan penurunan AKI dari 205/100.000 kelahiran menjadi 276/100.000 kelahiran hidup. Akan tetapi, menurut Direktur Promosi Kesehatan Kemenkes Eni Gustina, menurunkan AKI bukanlah perkara yang mudah (Media Indonesia, 2017).

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menetapkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai program pemerintah sejak tahun 1970 bersamaan dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dengan tujuan dapat menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan status kesehatan reproduksi. Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan tidak langsung tergantung dari usaha yang akan dicapai. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan secara tidak langsung adalah dengan pelaksanaan dan pengolahan KB dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera.

Keluarga Berencana (KB) menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Variasi dalam penggunaan alat kontrasepsi pun masih rendah. Pusat Data Informasi, Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 mencatat 48,56% pengguna alat kontrasepsi menggunakan metode suntikan, 26,60% menggunakan metode pil dan sisanya tidak begitu berbeda persentase penggunaan alat kontrasepsi dengan metode intra uterine device (IUD), metode operasi wanita (MOW), metode operasi pria (MOP), kondom, maupun implan.

Oleh karena itu, bidan perlu mensosialisasikan mengenai alat kontrasepsi kepada masyarakat sehingga diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya penggunaan alat kontrasepsi untuk mengendalikan kelahiran dan jumlah penduduk di Indonesia terutama di RW 12 Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru.

### **Literature or Conceptual Review**

Untuk turut membantu memecahkan masalah-masalah kesehatan RW 12 Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru seperti yang telah disebutkan di atas, maka langkah-langkah yang diambil adalah :

- Memberikan penyuluhan kesehatan kepada pasangan usia subur tentang keluarga berencana (KB)
- Selain itu diberikan juga penyuluhan kesehatan yang bersifat individual kepada yang tidak ber-KB

Diharapkan dengan melakukan kegiatan ini, tingkat kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur dengan program Keluarga Berencana (KB) di RW 12 Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan.

### **Research Design**



**a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan untuk melakukan penyuluhan KB kepada ibu2 WUS. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah :

1. Penyusunan materi penyuluhan KB
2. Pembentukan Tim KB
3. Persiapan Alat pemasangan KB

**b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah : Penyuluhan KB kepada WUS, skrining WUS yang akan ber KB, serta pemasangan alat KB Implan dan IUD

**c. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini akan dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

No	Jenis Evaluasi	Indikator
1	Penyuluhan KB dengan memberikan 5 pertanyaan kepada WUS mengenai KB	Keaktifan peserta dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berdiskusi

**HASIL**

1. Pemahaman WUS mengenai KB meingkat menjadi 78%
2. WUS yang terlibat dalam pemasangan KB 15 orang

**DISKUSI**

Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan atau upaya untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran sehingga tidak menimbulkan kerugian sebagai akibat dari kelahiran tersebut. Kontrasepsi itu sendiri berasal dari kata "kontra" yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan, maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/ mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur matang dengan sel sperma tersebut (BKKBN, 2010). Akseptor yaitu pasangan usia subur (PUS) yang salah seorang dari padanya menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan baik melalui program maupun non program.





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan program pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi peningkatan kesadaran masyarakat penggunaan alat kontrasepsi di RW 12 Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru melalui penyuluhan kesehatan telah meningkatnya kesadaran pada 78% ibu yang tidak menggunakan KB tentang pentingnya penggunaan Alat Kontrasepsi bagi pasangan usia subur.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] BKKBN, 2010. Unit Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN
- [2] Hartanto, H, 2007. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [3] Nina, 2013. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta: NuMed
- [4] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga
- [5] Widodo, F.Y. 2011. Efek Pemakaian Pil Kontrasepsi Kombinasi Terhadap Kadar Glukosa Darah.
- [6] Surotun. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Jakarta: CV. Trans Info Media